

**KONSEP STATISTIKA DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Siti Aisyah Nurjanah**

**NIM. 1817407076**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Aisyah Nurjanah

NIM : 1817407076

Jenjang : S-1 Jurusan

Tadris Progam Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Konsep statistika dalam Al-Qur’an” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Selasa 4 Oktober 2022

Saya menyatakan



Siti Aisyah Nurjanah

NIM. 1817407076

**PENGESAHAN**

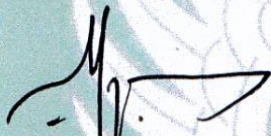
Skripsi Berjudul:

**KONSEP STATISTIKA DALAM AL-QUR'AN**

Yang disusun oleh: Siti Aisyah Nurjanah, NIM: 1817407076 Jurusan Tadris,  
Progam Studi: Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.  
K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari kamis, 27 Oktober dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada  
siding Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

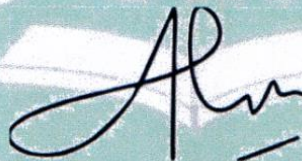


**Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.**  
NIP. 19801115 200501 2 004



**Muhammad 'Azmia Nuha, M.Pd**  
NIP.-

Penguji Utama



**Dr. Hj Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19831110 200604 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris



**Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.**  
NIP. 19801115 200501 2 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Aisyah Nurjanah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

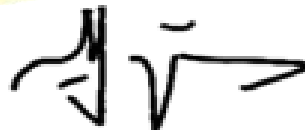
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Siti Aisyah Nurjanah  
NIM : 1817407076  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Konsep Statistika dalam Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Purwokerto, Selasa 4 Oktober 2022  
Pembimbing,



**Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.**  
**NIP. 19801115 200501 2 004**

# KONSEP STATISTIKA DALAM AL-QUR'AN

SITI AISYAH NURJANAH

NIM. 1817407076

## Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim yang menjadi sumber ajaran atau petunjuk bagi umat islam pertama dan utama yang harus diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya bidang pendidikan atau pada khususnya bidang matematika supaya memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Maka, berangkat dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Konsep Statistika dalam Al-Qur'an". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana konsep statistika dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya, menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Yaitu sebuah penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau literatur. Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi dalam penelitiannya yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep materi statistika (mean, median, modus, pengambilan data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan). Setelah dilakukan identifikasi, Setelah dilakukan serangkaian analisis pada Al-Qur'an, diperoleh kesimpulan bahwa konsep-konsep statistika pada Al-Qur'an adalah mean terdapat pada Q.S Al-Hujurat, median terdapat pada Q.S Al-Maidah, Q.S Hud dan Q.S Asy-Syu'ara, modus terdapat pada Q.S Al-Kahfi dan Q.S Al-Hujurat mengumpulkan data (mencatat) terdapat pada Q.S Al-Kahfi, Q.S Az-Zukhruf juz, Q.S Al-Jastiyah, Q.S Qof, Q.S Al- Qomar dan Q.S Al- Mujadalah, menyajikan data (buku amal) terdapat pada Q.S Al-Muthoffin, menganalisis data (hizab/mizan) terdapat pada Al-Anbiya, Q.S Asy-Syu'ara, Q.S Al-Hujurat, dan menarik kesimpulan (surga/neraka) terdapat pada Q.S Al-A'raaf .

Kata Kunci: Konsep, Statistika, Al-Qur'an

# STATISTICS CONCEPTS IN THE QUR'AN

SITI ASYAH NURJANAH

NIM. 1817407076

## Abstract

The Qur'an is the holy book of Muslims which is a source of teachings or instructions for Muslims first and foremost that must be believed and applied in everyday life, including in the field of education or in particular the field of mathematics in order to obtain good in this world and the hereafter. So, departing from this, the researcher conducted a study entitled "Statistical Concepts in the Al-Qur'an". This study aims to describe how the concept of statistics in the Qur'an. This research uses qualitative methods, while for this type of research, it uses library research methods. That is a study in which data collection is carried out by collecting data from various sources or literature. To focus the discussion in this study, the researcher limits his research to the verses of the Qur'an which contain the concepts of statistical material (mean, median, mode, data collection, data presentation, data analysis, and drawing conclusions). After identification, After conducting a series of analyzes on the Qur'an, it was concluded that the statistical concepts in the Qur'an are the mean in Q.S Al-Hujurat, the median is in Q.S Hud and Q.S Asy-Syu'ara, the mode is found in Q.S Al-Kahf and Q.S Al-Hujurat collecting data (recording) is found in Q.S Al-Kahf, Q.S Az-Zukhruf juz, Q.S Al-Jastiyah, Q.S Qof, Q.S Al-Qomar and Q.S Al-Mujdalam, presenting data (charity book) is in Q.S Al-Muthoffifin, analyzing data (hizab/mizan) is found in Al-Anbiya, Q.S Asy-Syu'ara, Q.S Al-Hujurat, and drawing conclusions (heaven/hell) is in Q.S Al-A 'raaf.

Keywords: Concept, Statistics, Al-Qur'an

## MOTTO

“Tak usah muluk-muluk untuk melebihi orang lain, cukup menjadi dirimu sendiri  
menjadi yang lebih baik dari hari ke hari”



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang tua dan adik-adik peneliti yang tersayang, Bapak Kismoro Alias Muchammad Syaiful Huda dan ibu Kartiwen yang tiada henti mendoakan, selalu memberi motivasi serta nasehat dan dukungan baik moral maupun materi agar skripsi ini cepat terselesaikan. Ketiga adik saya Alkaromah Nur Sholehatun, Imam Machdi Nurul Amin dan Muchammad Nur Alif yang selalu menghibur dikala suntuk mengerjakan skripsi dan selalu mendorong semangat saya. Semoga keluarga peneliti selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Konsep Statistika Dalam Al Qur'an". Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini. Proses penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S. Si, M. Si selaku ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S. Si, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap keluarga penulis, ibu Kartiwen, bapak (Kismoro) dan adik-adik saya (Alkaromah Nur Sholehatun, Imam Machdi Nurul Amin, Muchamad Nur Alif) yang telah memberikan materi, doa, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat semangat menyelesaikan skripsi ini.

9. Annida Rahmawati Ulfa yang selalu memberi semangat dan motivasi agar selalu optimis dalam mengerjakan skripsi ini
10. Santriwati (Uut, Veti, Ila Imum, Fina, Sandra) yang selalu memberikan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman seperjuangan Prodi Tadris Matematika angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama, mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
12. Dan tak lupa untuk diri penulis sendiri, terimakasih banyak telah berkenan mampu dan kuat bertahan sejauh ini. Berjuang dari awal perkuliahan hingga sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan rintangan yang ada. Semoga ini merupakan gerbang awal bagi penulis dalam menapaki kesuksesan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan menjadikannya amal shaleh. Aamiin. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, Selasa 4 Oktober 2022

Penulis,



**Siti Aisyah Nurjanah**  
**1817407076**

## DAFTAR ISI

<b>KONSEP STATISTIKA DALAM AL-QUR'AN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Statistika .....	8
B. Penelitian Terkait .....	17
C. Statistika dalam Al-Quran .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	23
C. Konteks Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	25

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A.    Deskripsi Data .....	27
B.    Analisis dan Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A.    Kesimpulan.....	54
B.    Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>64</b>



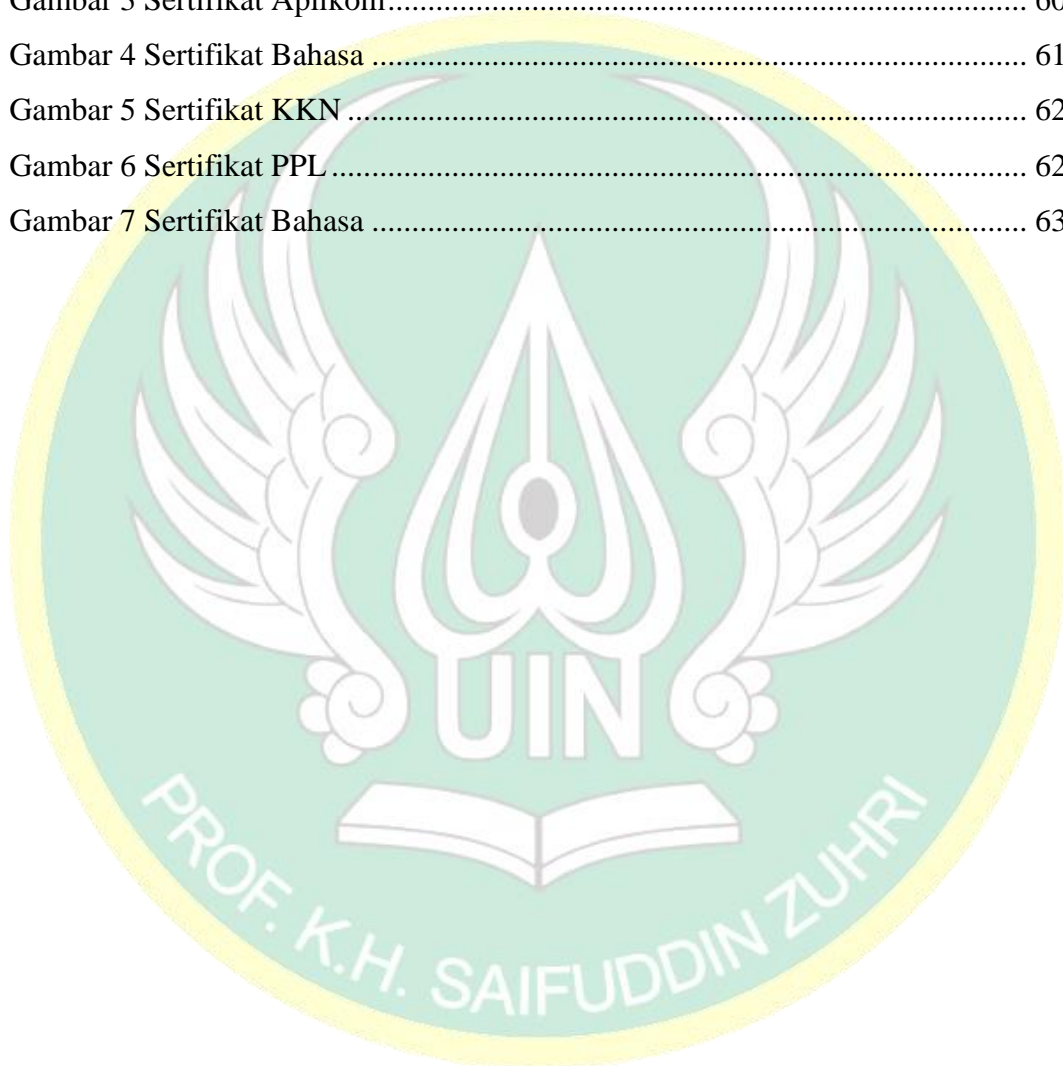
## DAFTAR TABEL

Table 1 Konsep statistika dalam Al-Qur'an.....	27
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	58
Gambar 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif .....	59
Gambar 3 Sertifikat Aplikom.....	60
Gambar 4 Sertifikat Bahasa .....	61
Gambar 5 Sertifikat KKN .....	62
Gambar 6 Sertifikat PPL .....	62
Gambar 7 Sertifikat Bahasa .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama yang paling dominan di Indonesia. Islam adalah agama yang diterima Allah sampai hari kiamat.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.<sup>2</sup> Jadi Islam adalah agama yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk manusia di seluruh dunia dimana hanya agama tersebut yang diterima Allah sampai hari Kiamat.

Dalam Islam, kitab sucinya adalah berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap dengan lafadz dan maknanya merupakan sumber hukum utama dan pertama bagi ummat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup> Adanya alquran juga sebagai penutup kenabian. Isinya membahas masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Keagungannya tidak akan tertandingi dan tak jua leang oleh zaman. Imam Syafi'i mengatakan bahwa "Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka dengan ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, maka dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka dengan ilmu."<sup>4</sup> Oleh sebab itu kita sebagai umat islam wajib menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta untuk pengembangan ilmu sebelum merujuk kepada teori ataupun konsep-konsep lainnya.

---

<sup>1</sup> Syaikh Al-Khudri Bek, *Terjemah Khulasoh Nurul Yaqin fi Sirah Sayyid Al-Mursalin Jilid:3*. (Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1345 H.)

<sup>2</sup> Muallimul Huda dan Mutia, Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 2, No. 2.2017. hlm 184

<sup>3</sup> Saihu, "Modernisasi Pendidikan Islam," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.

<sup>4</sup> Oktrigana Wirian, Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah SAW, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No.2, 2017. Hlm 121

Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an tidak terbatas pada masalah keagamaan yang dogmatis saja tetapi juga masalah sosial, budaya, politik, ekonomi maupun masalah pendidikan.<sup>5</sup> Bila dilihat dari segi ilmiah, maka tidak satu pun pesan-pesan Al-Qur'an yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, bahkan ia selalu mendorong manusia agar menggunakan akal dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperhatikan berbagai gejala yang ada di alam raya atau yang ada dalam diri manusia sendiri. Meski tidak memuat teori-teori ilmiah secara mendetail lantaran kebenarannya bersifat sementara, Al-Qur'an memuat pokok-pokok ilmu pengetahuan yang kebenarannya bersifat pasti. Al-Qur'an dalam konteks ini menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dari semua sumber ilmu pengetahuan, yang dalam praktiknya seharusnya tercermin di dalam keseluruhan perilaku hidup seorang muslim.<sup>6</sup> Al-Qur'an tidak terbatas pada masalah keagamaan yang dogmatis saja tetapi juga masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun masalah Pendidikan. Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan.<sup>7</sup> Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang matematika. Matematika sebagai ilmu pengetahuan, bahkan dijuluki sebagai raja dari ilmu maka matematika sudah pasti merupakan bagian dari Al-Qur'an. sehingga banyak peneliti yang terinspirasi dari Al-Qur'an untuk mengembangkan keilmuan yang mereka tekuni.

Pada hakikatnya, matematika adalah sebuah bahasa yang menggunakan simbol dan aturan-aturan yang telah disepakati. Matematika sebagai ilmu pengetahuan, bahkan dijuluki sebagai raja dari ilmu maka

---

<sup>5</sup> Mulin Nu'man, Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, Februari 2016, hlm. 43.

<sup>6</sup> Mutijah, Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2. 2018. hlm. 54

<sup>7</sup> Abdul Fattah Nasution, Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah. *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1. 2017. hlm 1



matematika sudah pasti merupakan bagian dari Al-Qur'an. sehingga banyak peneliti yang terinspirasi dari Al-Qur'an untuk mengembangkan keilmuan yang mereka tekuni. Pembelajaran saat ini khususnya pada pembelajaran matematika cenderung semakin sedikit untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan kita belajar matematika kita dapat mengetahui bahwasannya banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu matematika. Tanpa kita sadari hal-hal yang ada di sekeliling kita khususnya pada matematika itu terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai umat muslim yang beriman dan juga calon guru yang khususnya dalam bidang matematika, Islam mengajarkan kita untuk menjadi dermawan atau pemberi, lalu mengapa kita mengajar siswa untuk menjadi peminjam atau peminta? Tugas kita adalah bukan sekedar belajar/mengajar matematika, bukan sekedar mencari dalil agama untuk matematika, terlebih lagi bukan untuk mengislamkan matematika akan tetapi tugas kita adalah mengislamkan diri dan lingkungan sehingga bahagia didunia dan diakhirat, bukan islamisasi matematika, tetapi Islami diri melalui matematika.

Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung, mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah.<sup>8</sup> Pokok kajiannya meliputi statistika, aljabar, logika, geometri, pengukuran dan lain-lain. Matematika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Perannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri dianggap *mother of science*. Artinya, setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.

Statistika adalah suatu cabang ilmu matematika yang berkembang sejalan dengan adanya kebutuhan alat untuk pengambilan keputusan, utamanya dalam suatu penelitian. (*Research Science Tool*).<sup>9</sup> Walaupun dipandang sebagai alat, namun karena digunakan dalam hal pengambilan

---

<sup>8</sup> Abdul Fattah Nasution, Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah. *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1. 2017. hlm 1

<sup>9</sup> I Komang Gde Sukarsa & I Putu Eka Nila Kencana. Statistika Dasar. Laboratorium Statistika Jurusan Matematika Fmipa Universitas Udayana. 2015. Hlm 1

keputusan, dimana hasilnya dapat mempengaruhi banyak aspek penting untuk langkah selanjutnya, maka segala kaidah yang ada dalam tahapan pengambilan keputusan secara statistik ini harus benar-benar diperhatikan terutama dalam hal yang menentukan tingkat ketelitian serta kevalidan analisis. Dalam kaitan pengambilan keputusan ini, maka statistika sangat erat kaitannya dengan data. Apapun keputusan yang akan diambil sangat tergantung dari data yang tersedia. Data akan sangat menentukan suatu keputusan statistika dalam hal penentuan metode statistika yang akan digunakan. Mengingat kebutuhan akan data yang sangat penting tersebut maka Penulis tertarik memilih materi statistika.

Statistika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti ekonom, pemimpin perusahaan, baik dalam bidang keuangan, manajemen, akuntansi dan selain bidang-bidang tersebut, statistika dapat juga dimanfaatkan pada bidang lainnya, seperti bidang pendidikan, pertanian, psikologi, teknik, politik, dan lain sebagainya dan ada banyak hal dari materi statistika yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang masih banyak belum diketahui oleh peserta didik, contohnya dalam masalah mengumpulkan data yaitu mencatat atau membukukan data, Al-Qur'an juga membicarakannya dalam surat Al-Kahfi ayat 49, Az-Zukhruf ayat 80, Al-Jaatsiyah ayat 29, Al-Qamar ayat 52, dan lain-lain. Selain kegiatan mengumpulkan data, statistika juga sangat memperhatikan ketelitian. Dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 94

﴿عَدَّا وَعَدَّهُمْ أَحْصَدَهُمْ لَقَدْ﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dengan hitungan yang teliti...*

Untuk itu penulis ingin mengkaji, mendalami dan mendeskripsikan statistika yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui penelitian tersebut peserta didik dapat mengkaitkan pembelajaran matematika khususnya materi statistika dengan Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik dapat menambah wawasan mengenai tentang Al-Qur'an yang ternyata banyak kaitannya dengan materi statistika.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik mengkaji lebih rinci, membahas dan mendalami Al-Qur'an lebih jauh lagi dengan menjadikannya sebagai judul skripsi. Atas dasar pertimbangan diatas, penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "Konsep Statistika Dalam Al-Qur'an".

## **B. Definisi Konseptual**

Hubungan Al-Qur'an dalam matematika sangatlah banyak, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada materi statistika serta nilai-nilai Islam yang menjuru pada bidang aqidah dan akhlak agar penelitian ini tidak melebar sehingga mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh peneliti ini.

### **1. Statistika**

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang perancangan pengumpulan data, penyajian data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan dimana terdapat keragaman dan kondisi ketidakpastian.<sup>10</sup>

### **2. Al-Qur'an**

Al-Qur'an menurut Zuhaili sebagaimana dikutip oleh Akhmad Saefudin, adalah kalam Allah yang memuat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan medium bahasa Arab melalui Malaikat Jibril, yang sampai kepada umat secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, terhimpun dalam sebuah buku, diawali Surat Al-Fatihah serta diakhiri Surat An-Nas.<sup>11</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dari semua sumber ilmu pengetahuan, yang dalam praktiknya seharusnya tercermin di dalam keseluruhan perilaku hidup seorang muslim. Al-Qur'an tidak terbatas pada masalah keagamaan yang dogmatis saja tetapi juga masalah sosial, budaya, politik, ekonomi,

---

<sup>10</sup> Sutikno dan Dewi Juliah Ratnaningsih, Metode statistik 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019) hlm 1.4

<sup>11</sup> Akhmad Saefudin, Refleksi Bulan Tadarus, (Purwokerto: Satelit Post, 2013), hlm 1

maupun masalah Pendidikan. Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan.<sup>12</sup> Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Konsep statistika apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an?”

### **D. Batasan Masalah**

Hubungan Al-Qur'an dalam matematika sangatlah banyak, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada materi statistika dalam Al-Qur'an hanya memuat tentang modus, median, pengumpulan data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan agar penelitian ini tidak melebar sehingga mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan konsep statistika dalam Al-Qur'an, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan pembaca terhadap klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep statistika, selain itu juga sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep statistika.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan ini peneliti membagi dalam lima bab.

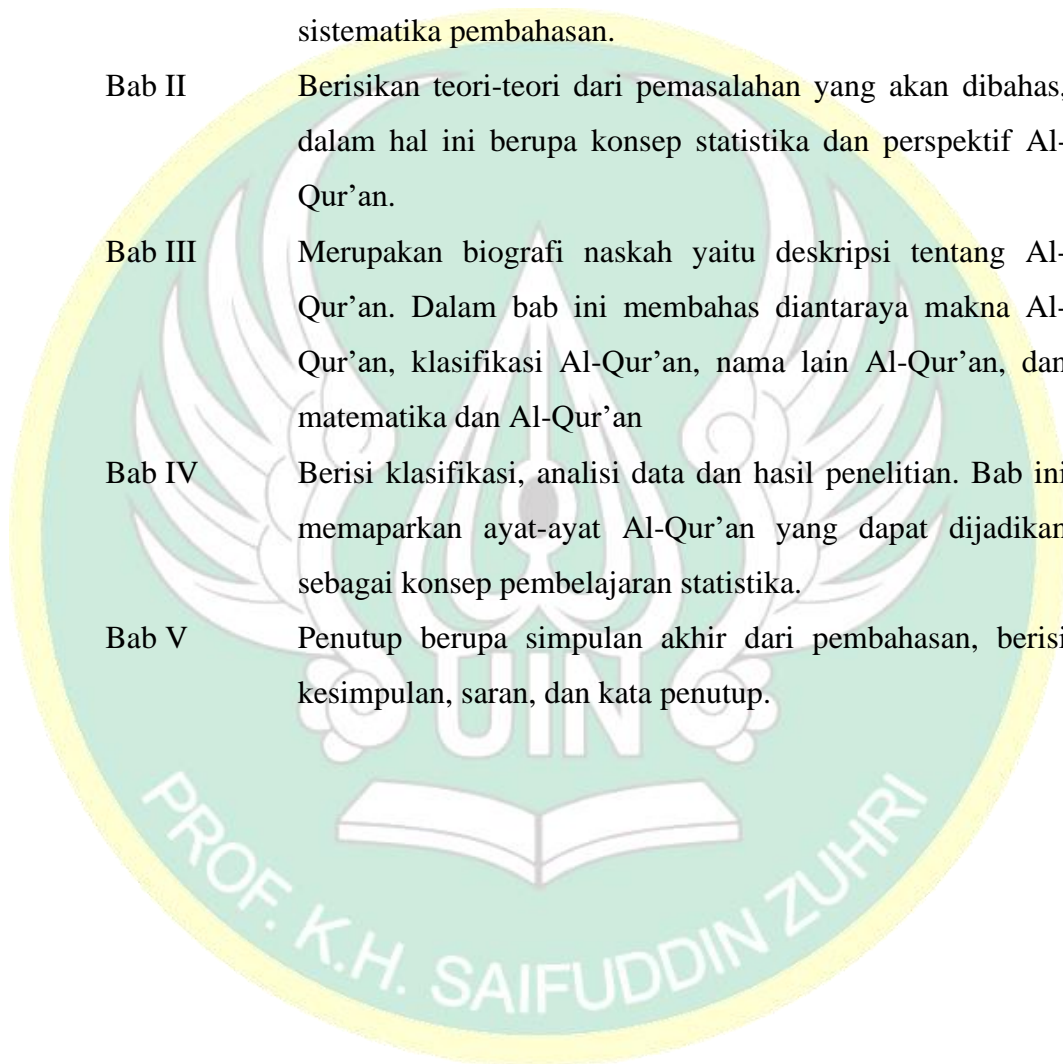
Bagian awal, yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman

---

<sup>12</sup> Abdul Fattah Nasution, “Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah”, *Jurnal EduTech*. Vol. 3 No. 1. 2017, hlm 1

motto, abstrak dan kata kunci, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman daftar gambar.

- Bab I Berisi pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II Berisikan teori-teori dari permasalahan yang akan dibahas, dalam hal ini berupa konsep statistika dan perspektif Al-Qur'an.
- Bab III Merupakan biografi naskah yaitu deskripsi tentang Al-Qur'an. Dalam bab ini membahas diantaranya makna Al-Qur'an, klasifikasi Al-Qur'an, nama lain Al-Qur'an, dan matematika dan Al-Qur'an
- Bab IV Berisi klasifikasi, analisi data dan hasil penelitian. Bab ini memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai konsep pembelajaran statistika.
- Bab V Penutup berupa simpulan akhir dari pembahasan, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Statistika

##### 1. Pengertian Statistika

Kata statistika berasal dari kata status (bahasa Latin) yang berarti negara. Pada mulanya, statistika hanya digunakan untuk menyajikan fakta, informasi atau data-data dengan angka-angka tentang masalah-masalah yang terjadi di suatu negara. seperti tentang kependudukan, perekonomian, Pendidikan, pertanian, kesehatan masyarakat, keluarga berencana, status perkawinan dan lainnya. Pada saat ini, di kantor-kantor masih kita jumpai statistika berupa laporan-laporan yang menyajikan data tentang suatu kegiatan menggunakan angka-angka.

Statistika adalah sekumpulan konsep dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data kuantitatif suatu fakta tentang bidang kegiatan tertentu. Penyajian data yang berupa angka-angka dan analisis data tersebut merupakan salah satu fungsi statistika. Lebih lanjut perlu dijelaskan bahwa dalam metodologi dan teori statistika modern, statistika mempunyai fungsi lebih luas, tidak hanya sekedar penyajian grafik atau tabel. Statistika adalah pengetahuan praktis dan sebagai ilmu terapan yang berperan penting dalam penerapan metode dan konsep dalam analisis data kegiatan eksperimentasi, maupun observasi, dan pengambilan inferensi.<sup>13</sup>

Menurut Sugiyono statistika adalah ilmu yang mempelajari mulai dari pengumpulan data, pengolahan data sampai kepada pengambilan kesimpulan<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Budiwanto, Setyo. *Metode Statistika untuk mengolah data keolahragaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017) hlm. 2

<sup>14</sup> Putra, Yudi Yunika dkk. "Pengembangan Blog Support Mata Kuliah Statistika Pendidikan Perguruan Tinggi Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung". *JPPM* Vol. 11 No. 2 (2018) hlm 181

Menurut Sudjana mendefinisikan statistika sebagai pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan fakta, pengolahan serta pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan fakta dan analisa yang dilakukan. Sementara statistic dipakai untuk menyatakan kumpulan fakta, umumnya berbentuk angka yang disusun dalam tabel atau diagram yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Sudjana menyatakan statistika adalah ilmu terdiri dari teori dan metode yang merupakan cabang dari matematika terapan dan membicarakan tentang: bagaimana mengumpulkan data, bagaimana meringkas data, mengolah dan menyajikan data, bagaimana menarik kesimpulan dari hasil analisis, bagaimana menentukan keputusan dalam batas-batas resiko tertentu berdasarkan strategi yang ada.<sup>16</sup>

Menurut Singgih Santoso menyatakan, pada prinsipnya statistic diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data, meringkas/ menyajikan data, menganalisa data dengan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.<sup>17</sup>

## 2. Sejarah Singkat Statistika

Statistik berasal dari kata “*state*” yang berarti negara. Awalnya, statistik mengacu pada ilmu angka untuk atas nama pemimpin atau raja di negara yang ingin mengetahui kekayaan tanah, populasi, produk pertanian dan perkebunan, serta hewan peliharaannya dari Kaisar Augustus, yang membuat pernyataan bahwa setiap orang mengenakan pajak. jadi, setiap orang harus melapor ke ahli statistik atau pemungut pajak terdekat merupakan contoh tertua mengenai statistika di masa lalu.

---

<sup>15</sup> Hanafiah dkk, *Pengantar Statistika*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung,2020) hlm.1

<sup>16</sup> Hanafiah dkk, *Pengantar Statistika...*

<sup>17</sup> Hanafiah dkk, *Pengantar Statistika...*

Perkembangan statistika diawali sebagai suatu ilmu yang membahas cara-cara mengumpulkan angka sebagai hasil pengamatan menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Menurut Spiegel statistika berasal dari kata “status” yang berarti negara. Sehingga pada awalnya statistika berkaitan dengan ilmu untuk angka-angka (keterangan) atas perintah raja suatu negara, yang ingin mengetahui kekayaan negaranya, jumlah penduduk, hewan piaraan, hasil pertanian, dan modal.<sup>18</sup> Contoh tertua mengenai hal ini dapat diambil dari zaman Kaisar Agustus yang membuat pernyataan bahwa seluruh dunia harus dikenai pajak, sehingga setiap orang harus melapor kepada statistikawan terdekat (pengumpul pajak).

Peristiwa lain di dalam sejarah yang dapat dikemukakan ialah sewaktu William si Penakluk memerintahkan mengadakan pencacahan jiwa dan kekayaan di seluruh wilayah Inggris untuk pengumpulan pajak dan tugas militer. Semua pengamatan dicatat di dalam sebuah buku yang dikenal dengan Domesday Book. Dari keperluan semacam ini timbullah teknik pencatatan angka-angka pengamatan dalam bentuk daftar dan grafik.<sup>19</sup>

Bagian statistika yang membicarakan cara mengumpulkan dan menyederhanakan angka-angka pengamatan ini dikenal sebagai statistika deskriptif. Statistika deskriptif dapat berkembang tanpa memerlukan dasar matematika yang kuat, selain kecermatan dalam teknik berhitung. Sejak tahun 1700-an analisis data yang dilakukan secara deskriptif berdasarkan tabel-tabel frekuensi, rataan, dan ragam untuk sampel (contoh) ukuran besar.

Tahun 1800-an merupakan awal penggunaan grafik-grafik untuk penyajian data, seperti histogram, sejalan dengan penemuan sebaran (kurva) Normal. Florence Nightengale (1820-1920) adalah

---

<sup>18</sup> Sunaryo, sony. “Sejarah Perkembangan Statistika Dan Aplikasinya” Vol. 8 No. 1 (2003).  
2014

<sup>19</sup> Sunaryo, sony. “Sejarah Perkembangan Statistika Dan Aplikasinya”...



seorang perawat yang terkenal dengan inovasi di bidang ilmu perawatan merupakan pelopor dalam penyajian data secara grafik. Selama perang Crimean, Nightengale mengumpulkan data dan membuat sistem pencatatan. Dari data tersebut dapat ditentukan tingkat mortalitas yang dapat menunjukkan hasil perbaikan kondisi kesehatan yang cenderung menurunkan tingkat kematian. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk grafik yang merupakan suatu inovasi statistika waktu itu.

Dalam statistika deskriptif tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh dari sampel dengan populasinya, kemudian apa yang dihitung dari sampel digunakan untuk menandai populasi. Pada taraf selanjutnya orang tidak puas hanya mengumpulkan angka-angka pengamatan saja. Mereka juga tidak puas bahwa yang diperoleh dari sampel digunakan untuk mencirikan populasi. Timbullah usaha-usaha untuk memperbaiki kesimpulan dalam melakukan ramalan-ramalan populasi berdasarkan angka-angka statistik yang dikumpulkan dari sampel tersebut.<sup>20</sup>

### 3. Konsep Statistika

Kata statistika berasal dari kata status (bahasa Latin) yang berarti negara. Pada mulanya, statistika hanya digunakan untuk menyajikan fakta, informasi atau data-data dengan angka-angka tentang masalah-masalah yang terjadi di suatu negara.<sup>21</sup>

Statistika adalah suatu cabang ilmu matematika yang berkembang sejalan dengan adanya kebutuhan alat untuk pengambilan keputusan, utamanya dalam suatu penelitian. (*Research Science Tool*). Walaupun dipandang sebagai alat, namun karena digunakan dalam hal pengambilan keputusan, dimana hasilnya dapat mempengaruhi banyak aspek penting untuk langkah selanjutnya, maka segala kaidah yang ada dalam tahapan pengambilan keputusan secara statistik ini harus benar-benar diperhatikan terutama dalam hal yang menentukan tingkat

---

<sup>20</sup> Sunaryo, Sony. "Sejarah Perkembangan Statistika Dan Aplikasinya"...

<sup>21</sup> Budiwanto, Setyo. *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. 2017. Universitas Negeri Malang. Hlm 2

ketelitian serta kevalidan analisis. Dalam kaitan pengambilan keputusan ini, maka statistika sangat erat kaitannya dengan data. Apapun keputusan yang akan diambil sangat tergantung dari data yang tersedia. Data akan sangat menentukan suatu keputusan statistika dalam hal penentuan metode statistika yang akan digunakan. Mengingat kebutuhan akan data yang sangat penting tersebut maka sebelum mempelajari lebih jauh tentang metode statistika itu sendiri maka sangat dipandang perlu untuk diketahui aspek-aspek yang berhubungan dengan data.

#### **4. Pengelompokan Statistika Berdasarkan Cara Pengolahan Data**

##### **a. Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.<sup>22</sup> Perlu diketahui apapun metode pengumpulan data yang digunakan, pengambilan keputusan tetap ditujukan untuk menyimpulkan kondisi real dari populasi. Jadi keputusan adalah keputusan tentang populasi secara keseluruhan. Ketika pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus maka pengambilan keputusan menjadi sah ketika hanya dilakukan secara deskriptif melalui gambaran umum data.<sup>23</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antara lain:

- 1) Menentukan ukuran data
  - a) Mean: merupakan Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan

---

<sup>22</sup> Siregar, Syofyan. *Statistika Terapan untuk perguruan tinggi*. KENCANA. 2017. Hlm 2

<sup>23</sup> I Komang Gde Sukarsa & I Putu Eka Nila Kencana...

jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.<sup>24</sup> Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Contoh:

Dari pengukuran tinggi terhadap 15 mahasiswa jurusan tadris maematika adalah sebagai berikut:

165, 166, 170, 168, 175, 185, 176, 155, 160, 163, 162, 172, 177, 175, 180.

Nilai ratahan (mean) dan median data tersebut adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} = \frac{165+166+\dots+180}{15} = 169,93$$

- b) Median: merupakan salah satu Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutanya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.<sup>25</sup>

Cntohnya:

Umur pegawai di departemen X untuk dapat mencari medianya harus disusun terlebihdahulu urutanya dari yang terkecil sampai yang terbesar menjadi seperti berikut.

19, 20, 20, 35, 45, 45, 45, 45, 45, 51, 56, 57, 60

Nilai tengah dari data tersebut adalah urutan ke-7 yaitu 45.

Jadi medianya adalah 45.

- c) Modus: merupakan Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.<sup>26</sup> Contohnya
- Kebanyakan pemuda Indonesia menghisap rokok

<sup>24</sup> Sugiyono. *Statistika untuk penelitian...*

<sup>25</sup> Sugiyono. *Statistika untuk penelitian...*

<sup>26</sup> Sugiyono. *Statistika untuk penelitian...*Hlm 47

- Pada umumnya pegawai Negeri tidak disiplin kerjanya
- Pada umumnya warna mobil pada tahun 70-an adalah cerah sedangkan tahun 80-an warnanya gelap
- Hasil observasi terhadap nilai siswa kelas 9 adalah:  
40, 65, 60, 75, 90, 80, 75, 70, 80, 65, 95, 80, 50, 80.

Untuk mengetahui modus nilai siswa kelas 9 tersebut dapat dilihat bahwa yang paling banyak munculnya sebanyak 4 kali atau frekuensinya 4. jadi dapat dijelaskan bahwa sebagian besar nilai siswa kelas 9 adalah 80.

- 2) Menentukan ukuran bentuk data: skewness, kurtosis, dan plot boks

#### **b. Statistika Inferensial**

Statistika inferensial adalah serangkaian Teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.<sup>27</sup> metode pengambilan keputusan statistika melalui uji formal yang dikenal dengan pengujian hipotesis (akan dibahas kemudian). Secara gambaran umum dalam metode ini akan dilakukan pengambilan keputusan tentang besaran populasi (parameter) melalui besaran dalam sampel (data hasil sampling) yang dikenal dengan istilah statistik. Tentunya dapat dibayangkan dalam hal ini akan terdapat resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Ketelitian dari metode ini nantinya akan sangat ditentukan dari kesalahan ini. Oleh karena itu, statistika inferensial disebut juga statistika penarikan kesimpulan.

Statistika inferensia (*Inferential Statistics*) membahas cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan. Statistik Inferensia berkaitan dengan pengambilan keputusan (estimasi parameter dan

---

<sup>27</sup> I Komang Gde Sukarsa & I Putu Eka Nila Kencana. Op.cit. Hlm 2

pengujian hipotesis).<sup>28</sup> Statistika inferensia sering disebut sebagai Statistika Induktif. Metode Statistika inferensia adalah metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data. Sebagian data suatu variabel dikenal sebagai sampel, sedangkan keseluruhan datanya adalah populasi. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode Statistik untuk menganalisis data, dan kemudian dilakukan interpretasi serta diambil kesimpulan. Statistika inferensia akan menghasilkan generalisasi (jika sampel representatif). Jadi Statistika Inferensia adalah statistik yang mempelajari tentang bagaimana pengambilan keputusan dilakukan.

- a. Mengumpulkan data merupakan pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen.<sup>29</sup> Pada tahapan ini yang dimaksud dengan pengumpulan data bukan hanya berupa angka-angka tabel maupun grafik, namun bisa berupa fakta-fakta. Pengumpulan data harus berhubungan dengan persoalan yang dihadapi peneliti, dan dilakukan secara tepat serta selengkap mungkin. Data tersebut juga harus mendukung persoalan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pada tahapan analisis nantinya. Data tersebut bisa digolongkan sebagai data internal atau data eksternal. Data internal merupakan data yang berhubungan langsung dengan persoalan atau permasalahan. Sedangkan data eksternal merupakan data yang akan mendukung dari permasalahan tersebut.<sup>30</sup>
- b. Menyajikan data merupakan kegiatan menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data yang

---

<sup>28</sup> Hidayati, Tri dkk. Op.cit. Hlm 4

<sup>29</sup> Kholifah, Nur. *Statistika Pendidikan 1-1*. Hlm 22

<sup>30</sup> Wahyuningrum, S. R. dan Muhlis, Ahmad. *Statistika Pendidikan (Rev.Ed)*, CV. 2020. Jakad Media Publishing. Hlm 14

dimaksud dalam sebuah teks naratif dan dalam bentuk table atau grafik.<sup>31</sup>

- c. Menganalisis data merupakan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>32</sup> Metode analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan metode statistik diantaranya: 1) metode deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan adanya. 2) metode inferensial yaitu analisis yang menggunakan rumus tertentu, dimana hasil perhitungan tersebut menjadi dasar dalam menggeneralisasi dan mengambil keputusan.<sup>33</sup> Menurut Noeng Muhadjir adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>34</sup>
- d. Menarik kesimpulan: menurut KBBI adalah penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.<sup>35</sup> Jika dalam proses pengujian terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis, maka hipotesis itu diterima.

Materi yang dipelajari, yaitu: Probabilitas dan Teori Keputusan, Metode Sampling, Teori Pendugaan, Pengujian Hipotesa, Regresi dan Korelasi, Statistika Non-Parametrik.

**Contoh:**

- Data tentang penjualan laptop merek “ABC” perbulan di suatu toko di Tangerang selama tahun 2017. Dari data tersebut

---

<sup>31</sup> Prasetia, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. 2022. Umsu press. Hlm 29

<sup>32</sup> Prasetia, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek...* Hlm 140

<sup>33</sup> Prasetia, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek...* Hlm 140-141

<sup>34</sup> Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif” hlm 84

<sup>35</sup> KBBI

pertama akan dilakukan deskripsi terhadap data seperti menghitung rata-rata penjualan dan standar deviasinya.

- Kemudian baru dilakukan berbagai inferensi terhadap hasil deskripsi seperti: perkiraan penjualan laptop tersebut bulan Januari tahun berikut, perkiraan rata-rata penjualan laptop tersebut di seluruh Indonesia.<sup>36</sup>

## B. Penelitian Terkait

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya, namun tetap terdapat perbedaan dalam pembahasannya, diantaranya yaitu:

Skripsi dari Ajeng Naila Robiha pada tahun 2020 yang berjudul “*Konsep Aljabar dalam perspektif Al-Qur’an*”.<sup>37</sup> Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian pustaka. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang memuat materi konsep aljabar sedangkan peneliti menggunakan materi statistika yang memuat tentang pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur’an yaitu Pembelajaran aljabar dimulai dari materi paling sederhana atau mudah dan meningkat ke materi yang lebih kompleks, pembelajaran aljabar disampaikan secara kontekstual, urutan materi pembelajaran aljabar dimulai dari operasi penjumlahan, dilanjutkan ke operasi pengurangan, operasi perkalian, dan paling akhir operasi pembagian dan pada pembelajaran aljabar ada porsi khusus untuk penyampaian materi pembelajaran, dan porsi untuk pengulangan materi (*review*) maupun pengembangan.

---

<sup>36</sup> Hidayati, Tri dkk. *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Penerbit CV. Pena Persada. 2019. Hlm 3-5

<sup>37</sup> Ajeng Naila Robiha: “*Konsep Aljabar dalam perspektif Al-Quran*”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2020).

Skripsi Farahatul Ilfiani pada tahun 2021 dengan judul “*Konsep Matematika dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa*”.<sup>38</sup> Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menafsirkan Al-Qur’an, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Adapun perbedaannya adalah skripsi ini membahas seluruh konsep-konsep matematika yang hanya pada surat An-Nisa, sedangkan peneliti menggunakan beberapa surat akan tetapi peneliti hanya khusus pada konsep statistika saja. Kesimpulan pada skripsi ini berisikan bahwa ada beberapa konsep matematika yang termuat didalamnya yaitu konsep bilangan, konsep relasi, konsep operasi bilangan, konsep geometri, dan konsep limit dalam surat An-Nisa.

Mualimal Huda dan Mutia dalam penelitiannya tahun 2017 dengan judul “*Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*”.<sup>39</sup> Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan matematika, tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya membahas ayat-ayat Al-Qur’an yang memuat konsep pembelajaran statistika saja. Kesimpulan pada jurnal ini berisi tentang integrasi matematika dan Islam, ayat-ayat Al-Qur’an tentang himpunan, barisan, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan ayat-ayat Al-Qur’an tentang lingkaran.

Wardatus Soimah dan Erika Fitriana, dalam tahun 2020 dengan judul “*Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an*”.<sup>40</sup> Jurnal ini memiliki persamaan yaitu mengkaji konsep matematika dari perspektif Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya penulis hanya mengkaji konsep statistika dalam Al-Qur’an. Kesimpulan pada jurnal ini bahwa terdapat beberapa konsep dalam Al-Qur’an yaitu konsep bilangan dalam Al-Qur’an, konsep

---

<sup>38</sup> Farahatul Ilfiani: “*Konsep Matematika dalam Al-Quran Surat An-Nisa*”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

<sup>39</sup> Mualimul Huda dan Mutia, *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 182.

<sup>40</sup> Wardatus Soimah dan Erika Fitriana. 2020. “*Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an*” *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*. Vol 2.



barisan dalam Al-Qur'an, konsep himpunan dalam Al-Qur'an, konsep limit dalam Al-Qur'an dan konsep geometri dalam Al-Qur'an.

### C. Statistika dalam Al-Quran

Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan sebuah data. Atau dengan kata lain statistika adalah metode ilmiah mengenai cara untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa penyajian data, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Statistika ada untuk mendapatkan gambaran dari sekumpulan data yang sudah dikaji sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>41</sup>

Sebagai seorang mahasiswa kita dituntut untuk melakukan pengolahan data seperti pengujian hipotesis, membuat rencana atau peramalan, membuat keputusan yang lebih baik, mengatasi berbagai perubahan dan lain-lain sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan, dan pengambilan kesimpulan tersebut harus dilakukan dengan benar sehingga bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

kehidupan sehari-hari seperti ekonom, pemimpin perusahaan, baik dalam bidang keuangan, manajemen, akuntansi dan selain bidang-bidang tersebut, statistika dapat juga dimanfaatkan pada bidang lainnya, seperti bidang pendidikan, pertanian, psikologi, teknik, politik, dan lain sebagainya dan ada banyak hal dari materi statistika yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang masih banyak belum diketahui oleh peserta didik, contohnya dalam masalah mengumpulkan data yaitu mencatat atau membukukan data, Al-Qur'an juga membicarakannya dalam surat Al-Kahfi ayat 49, Az-Zukhruf ayat 80, Al-Jaatsiyah ayat 29, Al-Qamar ayat 52, dan lain-lain. Selain kegiatan mengumpulkan data, statistika juga sangat memperhatikan ketelitian. Dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 94

﴿عَدَا وَعَدَّهُمْ أَخْلَصَهُمْ لَقَدْ﴾

<sup>41</sup> Hanafiah dkk. Op.cit. hlm 4

*Artinya: Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dengan hitungan yang teliti...*

Al-Qur'an sendiri telah memberikan bukti konkret tentang statistika. Dalam Al-Qur'an terdapat ketelitian dan keseimbangan dalam jumlah penyebutan suatu kata dikaitkan dengan sinonim, antonym, sebab, akibat atau bahkan realitas kehidupan kita sehari-hari.

Banyak sekali ilmuwan Islam yang menjadi pelopor dan bahkan pencetus beberapa prinsip statistika sampai sekarang ini masih dipakai dan menjadi pembelajaran dari setiap peradaban manusia. Bahkan Al-Qur'anpun mendapatkan kemujizatan dan kemahabesarnya serta keaunetikan atas dasar perhitungan matematis yang dikandungnya. Unsur kepastian yang menjadi logika dari tata urutan dan penyusunan Al-Qur'an itulah pada dasarnya menjadi pembukti bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang *sacred* yang memang benar-benar dari Ilahi dan bukan buatan manusia.<sup>42</sup>

Statistika merupakan ilmu yang patut kita kembangkan dan pelajari, untuk bisa mengembangkan peradaban sekaligus memupuk dan meningkatkan keimanan kita akan kebesaran dan kemuliaan Allah SWT. Al-Qur'an juga merupakan cerminan dari kemuliaan setiap ajarannya. Dari sana kemudian kita akan menjadi antusias dalam mendalami statistika tersebut. Kalau kita sudah berniat, tentu saja belajar statistika itu merupakan ibadah dan mengerjakannya akan mendapatkan pahala. Dan tentu saja pendapat yang mengatakan bahwa belajar statistika itu bid'ah terbantahkan dengan sendirinya.<sup>43</sup>

Mempelajari Al-Qur'an layaknya seperti mempelajari alam semesta beserta isinya, tidak ada habisnya dan selalu memunculkan hal-hal yang baru. Inilah yang menjadi kemukjizatan Al-Qur'an, semakin dalam mempelajarinya maka tabir keilmuan pun akan terbuka lebar maka

---

<sup>42</sup> Fathani, Abdul Halim. 2008. *Matematika: hakikat dan logika*. AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta. Hlm. 5-6

<sup>43</sup> Fathani, Abdul Halim. 2008. *Matematika: hakikat dan logika*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta Hlm.6

tersibaklah cakrawala yang begitu luas untuk diketahui.<sup>44</sup> Karena kita sebagai makhluk sempurna yang diberi Allah SWT akal agar dapat memikirkan tanda-tanda yang ada baik yang konkrit maupun yang abstrak sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imron (3) ayat 190 yang berbunyi:

الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَيْلٍ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ

Artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”*

Begitulah manusia, dengan mempunyai akal maka kerugian besar jika tidak menggunakannya dengan sebaik-baik mungkin. Maka dari itu ada tuntutan untuk mempelajari Al-Qur'an agar dapat memahami dan menemukan hikmah serta pelajaran baik yang tersirat maupun tersurat. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Shaad (38) ayat 29 yang berbunyi:

الْأَلْبَابِ أُولُوا لِيَتَذَكَّرَ ۚ أَلَيْسَ لِيَذَّبَرُوا مَبْرُكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*

Begitu jelas bagi manusia ada tuntutan untuk dapat memahami Al-Qur'an agar tersibaklah ilmu pengetahuan yang terkandung dalam isi Al-Qur'an itu sendiri. Dalil di atas dapat menarik minat peneliti agar menumbuhkan ghirah (semangat) dalam mempelajari Al-Qur'an. Sehingga Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr (15) ayat 21 yang berbunyi:

مَعْلُومٍ بِقَدْرِ إِلَّا نُنزَلُهُ وَمَا خَرَّ أَنْتَهُ عِنْدَنَا إِلَّا شَيْءٌ مِّنْ وَإِنْ

Artinya: *“Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.”*

Dari ayat di atas jelaslah pasti ada kajian Al-Qur'an dalam perspektif matematikanya karena sudah berkaitan dengan ukuran tertentu. Itu sejalan dengan firman Allah SWT surat al-Qomar (54) ayat 49 yang berbunyi:

<sup>44</sup> Pendra, Tri. 2012. Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Memuat Konsep Matematika.

بِقَدْرِ خَلْقِنُهُ شَيْءٍ كُلِّ إِنَّا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*”

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa Al-Qur’an mempunyai pesan untuk dianalisis dari banyak aspek keilmuan khususnya matematika.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>45</sup> Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur statistika yang dapat dijadikan inspirasi dalam pembelajaran matematika sehingga penelitian ini disebut penelitian Pustaka.

#### **B. Sumber Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

##### **1. Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang peneliti tulis dari Al-Qur'anulkarim dan Terjemah Tafsir per kata Kementerian Agama RI, Tafsir Ibnu Kasir, buku referensi yaitu

---

<sup>45</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

<sup>46</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 15.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

Matematika dalam Al-Qur'an (Abdussakir: 2014), Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an (Abah Salma Alif Sampayya: 2007), dan Indeks Al-Qur'an (Sukmadjaja: 2003).

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan melalui referensi lain baik berupa buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan konsep statistika dalam AlQuran serta mendukung data primer. Penulis juga mengumpulkan data melalui buku, catatan, gambar, dan sebagainya yang bersangkutan dengan konsep statistika dalam Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga mencari referensi baik dari internet maupun offline tentang ayat-ayat statistika yang ada dalam Al-Qur'an.

## C. Konteks Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat mean, median, modus, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Maka dianjurkan bagi seorang mukmin untuk memperhatikan perkara memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an. Karena bisa lebih khusyu' untuk hati serta lebih bermanfaat untuk orang yang mendengarkannya. Demikian pula seorang mukminah, ketika membaca Al Qur'an dianjurkan baginya untuk memperbagus suara, membaca dengan tartil, berusaha

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 309.

memahami maknanya sehingga dia dan orang yang mendengarnya bisa mengambil manfaat darinya.<sup>49</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>50</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, ataupun catatan lain untuk mengambil data terkait konsep statistika dalam Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji atau menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan statistika. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan sumber buku Abdusyakir sebagai referensi, Al-Qur'anulkarim dan Terjemah Tafsir per kata Kementerian Agama RI, Tafsir Ibnu Kasir, Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an (Abah Salma Alif Sampayya: 2007), dan Indeks Al-Qur'an (Sukmadjaja: 2003).
2. Menemukan dan memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat materi statistika
3. Langkah terakhir dengan menuliskan ayat-ayat yang sudah peneliti temukan dan disertai terjemahan dalam Bahasa Indonesia setelah itu dilakukan analisis data.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.<sup>51</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

<sup>49</sup> Al-A'zami, M.M., (2005), *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 13

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 329.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

Pada tahapan penelitian ini, Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman. Dalam teknik analisis data menurut Milles dan Huberman terdapat empat tahap:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat statistika yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti terdahulu mengumpulkan data dengan mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan materi statistika secara lengkap serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi statistika.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca terjemah Al-Qur'an, Hadist, dan buku-buku pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dirangkum sehingga data dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>53</sup> Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan<sup>54</sup>. Dalam penelitian ini setelah proses reduksi data dan penyajian data, kesimpulan dibuat peneliti sesuai dengan tema penelitian ini.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 338.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 341

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 345.



**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Setelah dilakukan penelitian ditemukan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memuat konsep statistika dalam Al-Qur'an. ayat-ayatnya sebagai berikut.

**Table 1 Konsep statistika dalam Al-Qur'an**

No	Surat dan ayat	Teks ayat	Arti	Konsep statistika
1.	Al-Hujurat ayat 13	<p>إِنَّا الْإِنْسَانَ يَا أَيُّهَا ذَكَرْنَا مِنْ خَلْقِنَا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْثَى وَقَبَائِلَ شُعُوبًا إِنَّ لِنَعَارِفُوا اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أَتَقَاتُ خَيْرٌ</p>	<p>“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.”</p>	Mean
3.	Hud ayat 85	<p>أَوْفُوا وَيَقُومُوا وَالْمِيزَانَ الْمَكْيَالِ بِالْقِسْطِ وَ.....</p>	<p>“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan <b>adil</b>, dan .....</p>	Median

4.	Asy-Syu'ara ayat 181 dan 182	<p>وَلَا أَلْكَيْلَ أَوْفُوا (١٨١) مِّنْ تَكُونُوا الْمُخْسِرِينَ بِالْقِسْطِ وَزِنُوا الْمُسْتَقِيمَ</p>	<p>“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus”</p>	
5.	Al-Kahfi ayat 49	<p>الْكَتُبَ وَوَضَعَ الْمُجْرِمِينَ فَتَرَى فِيهِ مِمَّا مُشْفِقِينَ يُؤَلِّتُنَا وَيَقُولُونَ لَا الْكُتُبَ هَذَا مَالٌ وَلَا صَغِيرَةٌ يُعَادِرُ أَخْصَلَهَا إِلَّا كَبِيرَةٌ مَا وَوَجَدُوا حَاضِرًا عَمَلُوا أَحَدًا رَبُّكَ يَظْلُمُ وَلَا</p>	<p>“Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun”.</p>	Modus
6.	Al-Hujrat ayat 12	<p>الَّذِينَ آيَّهَا يَا اجْتَنِبُوا آمَدُوا مِنْ كَثِيرًا إِنَّ الظَّنَّ إِذْهُمُ الظَّنَّ بَعْضَ تَجَسَّسُوا وَلَا يَعْتَبُ وَلَا بَعْضًا بَعْضَكُمْ</p>	<p>“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.....”.</p>	

7.	Al-Kahfi ayat 49	<p>الْكَتُبُ وَوُضِعَ الْمُجْرِمِينَ فَنَرَى فِيهِ مِمَّا مُشْفِقِينَ يُؤْتِلْتِنَا وَيَقُولُونَ لَا الْكُتُبَ هَذَا مَالٍ وَلَا صَغِيرَةٌ يُعَادِرُ أَحْصَلَهَا إِلَّا كَبِيرَةٌ مَا وَوَجَدُوا حَاضِرًا عَمَلُوا أَحَدًا رَبُّكَ يَظُنُّمْ وَلَا</p>	<p>“Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun”.</p>	pengumpulan data	
8.	Az-Zukhruf ayat 80	<p>أَنَّا يَحْسَبُونَ أَمْ سِرًّا هُمْ نَسْمَعُ لَا وَنَجْوَاهُمْ وَرَسُولُنَا بَلَى يَكْذِبُونَ لَدَيْهِمْ</p>	<p>“Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.”</p>		
9.	Al-Jastiyah ayat 29	<p>كَتَابُنَا هَذَا عَلَيْكُمْ يَنْطِقُ إِنَّا بِالْحَقِّ مَا نَسْتَدْسِخُ كُنَّا تَعْمَلُونَ كَذْتُمْ</p>	<p>“(Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan”</p>		

10.	Qof ayat 17	يَتَلَقَىٰ إِذْ عَنِ الْمَلَأَىٰ وَعَنِ الْيَمِينِ قَعِيدَ الشِّمَالِ	“(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.”	
11.	Al-Qomar ayat 52	شَيْءٍ وَكُلِّ فِي فَعْلُوهُ الرُّبْرِ	“Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan”	
12.	Al-Mujadalah ayat 7	اللَّهُ يَبْعَثُهُمْ يَوْمَ قَبْلِهِمْ أَحْصَاهُ ۖ وَأَلَّهُ ۖ وَتَسْوَهُ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى شَهِيدٍ	“Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.”	
13.	An-Naba' ayat 29	شَيْءٍ وَكُلِّ كِتَابًا أَحْصَيْنَاهُ	“Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.”	
14.	Al-Muthofifin ayat 7	كِتَابَ إِنَّ كَلَّا سَجِينَ لَفِي الْفَجَارِ	“Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam <b>sijjin.</b> ”	Penyajian data
15.	Al-Muthofifin ayat 18	كِتَابَ إِنَّ كَلَّا لَفِي الْأَبْرَارِ عَلِيِّينَ	“Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam <b>'Illiyin.</b> ”	

16.	Al-Anbiya ayat 47	<p>الْمَوَازِينَ وَنَضَعُ الْقِيَامَةَ لِيَوْمِ الْقِسْطِ نَفْسٌ تُظَلِّمُ فَلَا كَانَ وَإِنْ شَيْئًا مِنْ حَبَّةٍ مِثْقَالٍ بِهَا أَتَيْنَا حَرْدَلٍ حَاسِبِينَ بِنَا وَكَفَى</p>	<p>“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”</p>	Menganalisis data
17.	Asy-Syuara ayat 113	<p>إِلَّا حِسَابُهُمْ إِنْ لَوْ رَبِّي عَلَى تَسْعُرُونَ</p>	<p>“Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.”</p>	
18.	Al-A’raaf ayat 8 dan 9	<p>يَوْمَئِذٍ وَالْوَزْنُ تَقَلَّتْ فَمَنْ الْحَقُّ فَأُولَئِكَ مَوَازِينُهُ (8) الْمُفْلِحُونَ هُمْ حَقَّتْ وَمَنْ فَأُولَئِكَ مَوَازِينُهُ خَسِرُوا الَّذِينَ كَانُوا بِمَا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ بِآيَاتِنَا</p>	<p>“Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung. dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami”</p>	Penarikan kesimpulan
19.	Al-Mu’minun ayat 102 dan 103	<p>مَوَازِينُهُ تَقَلَّتْ فَ هُمْ فَأُولَئِكَ (١٠٢) الْمُفْلِحُونَ خَوَّتْ وَمَنْ فَأُولَئِكَ مَوَازِينُهُ خَسِرُوا الَّذِينَ</p>	<p>“Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan</p>	

		<p>جَهَدْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ خَالِدُونَ</p>	<p>barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam.”</p>
20.	Al-Qori'ah ayat 6-9	<p>تَقَلَّتْ مِنْ فَمَا مَوَازِينُهُ عَيْشَةٍ فِي فَهُوَ رَاضِيَةٍ حَقَّتْ مِنْ وَأَمَّا مَوَازِينُهُ فَأَمَّهُ هَٰوِيَةٍ</p>	<p>“Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya. Dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan. Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya. tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah.”</p>



## 1. Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 13

اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لَتَعَارَفُوا ۖ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا ۖ وَجَعَلْنٰكُمْ وَأَنْتَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا ۖ إِنَّا الْنَّاسُ بِآيَاتِهَا  
خَبِيرٌ عَلِيمٌ ۖ إِنَّ ۖ أَنْتَقَمُ

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Menurut tafsir Kemenag RI Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya.<sup>55</sup>

Konsep statistika yang digunakan pada ayat ini adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan

<sup>55</sup> Tafsir Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya...

bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami.<sup>56</sup> Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Allah tidak memandang pangkat, harkat, martabat, kaya miskin atau apapun dari hambanya. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, artinya tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Penyamarataan manusia di mata Allah SWT tersebutlah yang merupakan konsep statistika inferensial tentang **mean**. Dimana manusia sama rata derajatnya di mata Allah SWT.

2. Q.S Hud juz 13 ayat 85

..... وَلَا تَبْسُطُوا أَلْسِنَكُمْ أَوْفُوا وَيَقُومُوا

Artinya:

*"Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan .....*

Menurut tafsir Kemenag RI dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan sempurnakanlah keduanya dengan adil secara tetap....<sup>57</sup>

Konsep statistika yang ada pada ayat diatas adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami.<sup>58</sup> Dari tafsir diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menyempurnakan timbangan dengan adil secara tetap, yang dimaksud dengan adil adalah tidak berat sebelah atau tengah-tengah. Dari ayat tersebut konsep statistika menjadi alat untuk menentukan nilai tengah. Maka bisa disimpulkan bahwa

<sup>56</sup> Siregar, Sofyan. *Statistika terapan untuk perguruan tinggi...*

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya....

<sup>58</sup> Siregar, Sofyan. *Statistika terapan untuk perguruan tinggi...*



konsep statistika deskriptif yang terdapat dalam ayat tersebut adalah **median**.

3. Q.S Asy-Syu'ara juz 19 ayat 181-182

الْمُخْسِرِينَ مَن تَكُونُوا وَلَا الْكَيْلَ أَوْفُوا

Artinya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.”

الْمُسْتَوِيمِ بِالْقِسْطِ وَأَسْ وَزُنُوا

Artinya:

“dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.”

Menurut Tafsir Jalalain (sempurnakanlah takaran) genapkanlah (dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan) yakni mengurangi hak-hak orang lain. (Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus) timbangan yang baik dan berat sebelah.<sup>59</sup>

Konsep statistika yang ada pada ayat ini adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami.<sup>60</sup> Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menyempurnakan timbangan yakni tidak mengurangi hak-hak orang lain wajib memiliki kejujuran apalagi dalam berdagang. Tidak boleh curang dalam melakukan timbangan, artinya tidak boleh berat sebelah yaitu harus seimbang. Dalam hal itu untuk menentukan keseimbangan tersebut ayat ini menggunakan konsep statistika deskriptif tentang ukuran letak **median** atau nilai tengah.

4. Q.S Al-Kahfi juz 15 ayat 49

يُعَادِرُ لَا الْكُتُبِ هَذَا مَالِ يُؤْتِنَا وَيَقُولُونَ فِيهِ مِمَّا مُشْفِقِينَ الْمُجْرِمِينَ فَتَرَى الْكُتُبَ وَوَضِعَ  
أَخَذًا رَبُّكَ يَظْلِمُ وَلَا حَاضِرًا عَمَلُوا مَا وَجَدُوا ۖ أَحْصَلَهَا إِلَّا كَبِيرَةً وَلَا صَغِيرَةً

Artinya:

<sup>59</sup> Tafsir Jalalain

<sup>60</sup> Siregar, Sofyan. *Statistika terapan untuk perguruan tinggi...*

*“Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun”.*

Menurut Tafsir Jalalain (Dan diletakkanlah kitab) yaitu kitab catatan amal perbuatan setiap orang bagi orang-orang mukmin diterima disebelah kanannya, dan bagi orang-orang kafir disebelah kirinya (lalu kamu akan melihat orang-orang yang berdosa) orang-orang kafir (ketakutan) merasa takut (terhadap apa yang mereka tulis di dalamnya, dan mereka berkata) sewaktu mereka melihat kesalahan-kesalahan yang terdapat didalam kitab catatan amal masing-masing. (Aduhai) ungkapan rasa kecewa (celacakah kami) binasalah kami lafal *wailata* adalah Masdar yang tak mempunyai fiil dari lafal asalnya (kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak pula meninggalkan yang besar) dari dosa-dosa kami (melainkan ia mencatat semuanya)” semuanya telah tercatat dan terbukti didalamnya, mereka merasa takjub akan hal tersebut (dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada) tertulis didalam catatan kitab-kitab mereka. (dan Rabbmu tidak menganiaya seorang jua pun) dia tidak akan menghukum seseorang tanpa dosa, dan dia tidak akan mengurangi pahala orang mukmin.<sup>61</sup>

Konsep statistika yang ada dalam ayat tersebut adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami. Ayat tersebut menerangkan bahwa semua kebaikan dan keburukan yang dikerjakan oleh setiap

---

<sup>61</sup> Tafsir Jalalayn,

manusia di dunia akan dicatat, tidak tertinggal sedikitpun. Untuk menentukan mana yang lebih banyak kebaikan atau keburukan, ayat ini menggunakan konsep statistika deskriptif yaitu **modus** (nilai yang sering muncul).

Selain itu konsep statistika yang ada dalam ayat tersebut adalah statistika inferensial. Statistika inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.<sup>62</sup> Ayat diatas menjelaskan bahwa semua kebaikan dan keburukan yang dikerjakan oleh setiap manusia di dunia akan dicatat, tidak tertinggal sedikitpun. Pencatatan tersebut merupakan konsep statistika tentang **pengumpulan data** berupa pencatatan amal perbuatan.

#### 5. Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 12

وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ بَعْضُ لِنَ الظَّنِّ إِنَّ الظَّنَّ مِنْ كَثِيرٍ اجْتَنِبُوا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
بَعْضًا بَعْضَكُمْ يَغْتَابُ وَلَا تَجَسَّسُوا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.....”.

Menurut Tafsir Jalalain (*wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa*) artinya, menjerumuskan kepada dosa, jenis prasangka itu banyak, antara lain ialah berburuk sangka kepada orang-orang mukmin yang selalu berbuat baik. Orang-orang mukmin yang selalu berbuat baik itu cukup banyak, berbeda keadaanya dengan orang-orang fasik dari kalangan kaum muslimin, maka tiada dosa bila kita berburuk sangka terhadapnya menyangkut masalah keburukan yang tampak dari mereka (*dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan*

<sup>62</sup> Hidayati, Tri dkk. *Statistika Dasar panduan bagi dosen untuk mahasiswa...*

*orang lain*) janganlah kalian mencari-cari aurat dan keaiban mereka dengan cara menyelidikinya.<sup>63</sup>

Konsep statistika yang digunakan pada ayat ini adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami.<sup>64</sup> Dari tafsir ayat diatas menerangkan bahwa Allah memerintahkan untuk menjauhi prasangka, karena Sebagian dari prasangka itu dosa. Dalam penentuan prasangka pada ayat ini menggunakan konsep statistika deskriptif yaitu modus. Modus adalah nilai yang sering muncul. Kebanyakan manusia lebih sering berprasangka buruk daripada berprasangka baik. Maka dapat disimpulkan bawasanya konsep statistika pada ayat ini adalah statistika deskriptif tentang **modus**.

6. Q.S Az-Zukhruf juz 25 ayat 80

يَكْتُوبُونَ لَدَيْهِمْ وَرُسُلُنَا بَلَىٰ ۖ وَتَجَوَّاهُم سِرَّهُمْ نَسْمَعُ لَا أَذًّا يَحْسِبُونَ أَمْ

Artinya:

*“Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka”*

Menurut Tafsir Jalalain yakni apa-apa yang mereka rahasiakan dari orang lain dan apa yang mereka perlihatkan dengan terang-terangan diantara sesama mereka sendiri. Sebenarnya kami mendengar hal tersebut yakni malaikat-malaikat pencatat amal perbuatan di sisi orang-orang kafir selalu mencatat hal tersebut.<sup>65</sup>

Pada ayat tersebut terdapat kata “*yaktubun*” bermakna mereka tulis. Ayat diatas menjelaskan bahwa apa yang mereka niatkan, katakan dan kerjakan entah itu amal baik maupun buruk tidak pernah luput dari

<sup>63</sup> Tafsir Jalalain

<sup>64</sup> Siregar, Sofyan. *Statistika terapan untuk perguruan tinggi...*

<sup>65</sup> Tafsir Jalalain

pencatatan malaikat. Pencatatan tersebut merupakan konsep statistika yaitu mengumpulkan data. Dengan demikian dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya ayat tersebut adalah konsep statistika yaitu **mengumpulkan data** berupa mencatat amal perbuatan.

7. Q.S Al-Jastiyah juz 25 ayat 29

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ مَا نَسْتَدْسِخُ كُذَّا إِذَا ۖ بِالْحَقِّ عَلَيْكُمْ يَنْطِقُ كِتَابُنَا هَذَا

Artinya:

*“(Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan”*

Menurut Tafsir Jalalain (inilah kitab kami) yakni kitab catatan malaikat pencatat amal perbuatan manusia, (yang menuturkan kepadamu yang benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat) menulis dan mengarsipkan (apa yang telah kalian kerjakan).

Pada ayat diatas terdapat kata *“kitaabunaa”* yang bermakna catatan kami. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada para malaikatnya untuk mencatat data (amal perbuatan) mereka selama didunia. Pencatatan amal perbuatan tersebut merupakan konsep statistika yaitu mengumpulkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menggunakan konsep statistika tentang **pengumpulan data**.

8. Q.S Qof juz 26 ayat 17

قَعِيدُ الشِّمَالِ وَعَنِ الْيَمِينِ عَنِ الْمُتَلَقِّيَانِ يَتَلَقَّىٰ إِذْ

Artinya:

*“(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.”*

Menurut Tafsir Kemenag RI Ingatlah ketika dua malaikat mencatat perbuatan manusia, yang satu duduk di sebelah kanan, yaitu malaikat yang mencatat kebaikan dan yang lain di sebelah kiri, yaitu malaikat yang mencatat kejahatan.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Tafsir Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya...

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ada dua malaikat mencatat perbuatan manusia, yang satu duduk di sebelah kanan. Malaikat pencatat itu tugasnya adalah mengumpulkan data (amal perbuatan) manusia. Pencatatan amal perbuatan tersebut merupakan konsep statistika yaitu mengumpulkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menggunakan konsep statistika tentang **pengumpulan data**.

9. Q.S Al- Qomar juz 27 ayat 52

الزُّبُرِ فِي فِعْلِهِ شَيْءٌ وَكُلُّ

Artinya:

*“Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan ”*

Menurut Tafsir Kemenag RI Kami juga mengetahui apa saja yang berkaitan dengan mereka. Dan untuk membuktikan perilaku mereka, segala sesuatu yang telah mereka perbuat kapan dan di mana pun tercatat dengan rinci oleh malaikat kami dalam buku-buku catatan.<sup>67</sup>

Dari tafsir ayat diatas dijelaskan bahwa untuk membuktikan perilaku mereka, segala sesuatu yang telah mereka perbuat kapan dan di mana pun tercatat dengan rinci oleh malaikat kami. Pencatatan tersebut merupakan konsep statistika yaitu mengumpulkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menggunakan konsep statistika tentang **pengumpulan data** yaitu mencatat amal perbuatan.

10. Q.S Al- Mujadalah juz 28 ayat 6

شَهِيدٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى وَاللَّهِ ۖ وَنَسُوهُ اللَّهُ أَحْصَاهُ ۖ عَمِلُوا بِمَا قَبَّلْتَهُمْ جَمِيعًا ۗ اللَّهُ يُبْعَثُهُمْ يَوْمَ

Artinya:

*“Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah*

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya...

*mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.”*

Menurut Tafsir Jalalayn (Pada hari ketika mereka semuanya dibangkitkan Allah lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitung amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu).<sup>68</sup>

Pada ayat tersebut terdapat kata **أَحْصَاهُ** yang artinya Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu. Allah telah mencatat amal perbuatan itu dengan lengkap, menyeluruh dan terperinci. Pencatatan tersebut merupakan konsep statistika inferensial yaitu mengumpulkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menggunakan konsep statistika tentang **pengumpulan data**.

#### 11. Q.S An-Naba' juz 30 ayat 29

كُتِبَ أَحْصَيْنَاهُ شَيْءٍ وَكُلَّ

Artinya:

*“Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab”*

Menurut tafsir jalalain Allah tidak pernah salah dalam menentukan siapa yang berhak mendapat siksa karena dia mempunyai catatan amal setiap orang. Dan segala sesuatu tentang amal perbuatan manusia telah kami catat dalam suatu kitab, yaitu buku catatan amal manusia, baik amal kecil maupun besar. Catatan itu akan menjadi saksi atas pelanggaran-pelanggaran mereka.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah mencatat amal perbuatan itu dengan lengkap, menyeluruh dan terperinci. Pencatatan tersebut merupakan konsep statistika yaitu mengumpulkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menggunakan konsep statistika tentang **pengumpulan data**.

#### 12. Q.S Al-Muthoffin juz 30 ayat 7

---

<sup>68</sup> Tafsir Jalalain

سَجِّينَ لَفِي الْفَجَارِ كُتِبَ إِنَّ كَلَّا

Artinya:

“Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam *sijjin*.”

Menurut tafsir Kemenag RI Allah menegur sekali lagi perilaku mereka, sekali-kali jangan begitu, jangan berbuat curang! sesungguhnya catatan perbuatan orang yang durhaka, berbuat jahat, melanggar aturan agama, dan merugikan orang lain dalam bentuk apa pun, benar-benar tersimpan dengan baik dalam *sijjin*<sup>69</sup>

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah melarang keras kita untuk berbuat curang, sesungguhnya Allah telah mencatat segala amal keburukan di dalam *sijjin*. buku catatan orang-orang yang durhaka kepada Allah akan disimpan di سَجِّينَ yaitu kitab yang tertulis. Didalamnya tercatat kejahatan dan kecurangan manusia. Buku catatan inilah yang akan dijadikan takaran untuk menghisab mereka. Buku catatan (*sijjin*) ini pula yang dimaksud dengan penyajian data. Konsep statistika dalam ayat diatas adalah tentang **penyajian data**.

### 13. Q.S Al-Muthoffifin juz 30 ayat 18

عَلِيِّينَ لَفِي الْأَبْرَارِ كُتِبَ إِنَّ كَلَّا

Artinya:

“Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (*tersimpan*) dalam 'Illiyin.”

Menurut Tafsir Kemenag RI Sekali-kali tidak! tidaklah sama keadaan orang kafir dan orang mukmin di akhirat nanti. Sesungguhnya catatan perbuatan orang-orang yang berbakti, beriman, dan beramal saleh benar-benar tersimpan dalam 'illiyin. Untuk menggugah perhatian manusia, Allah bertanya, 'dan tahukah engkau apakah 'illiyin itu'.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Tafsir Kemenag

<sup>70</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, ...



Pada ayat diatas dijelaskan bahwa orang kafir keadaanya tidaklah sama dengan orang mukmin, semuanya telah tercatat di **عَلِّيَّيْنَ**. buku catatan orang-orang yang berbakti kepada Allah akan disimpan di **عَلِّيَّيْنَ** yaitu kitab yang tertulis. Didalamnya tercatat kebaikan manusia. Buku catatan inilah yang akan dijadikan takaran untuk menghisab mereka. Buku catatan itulah yang dimaksud dengan penyajian data. Konsep statistika dalam ayat diatas adalah tentang **penyajian data**.

#### 14. Q.S Al-Anbiya juz 18 ayat 47

كَانَ وَإِنْ ۖ شَدِيدًا نَفْسٌ تُوْطَّأُ فَلَا الْقِيَامَةَ لِيَوْمِ الْمَوَازِينِ وَتَضَعُ  
حَاسِبِينَ بِهَا أَتَيْنَا خَرْدَلٍ مِنْ حَبَّةٍ مِثْقَالِ

Artinya:

*“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”*

Menurut tafsir kemenag (kami akan memasang timbangan yang tepat) timbangan yang adil (pada hari kiamat) pada hari itu (maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun) dengan dikurangi pahala kebbaikanya atau ditambahkan dosa keburukanya. (Dan jika) amalan itu (hanya seberat) sama beratnya dengan (biji sawi kami mendatangkanya) yakni pahalanya. (Dan cukuplah kami menjadi penghisab) segala sesuatu, yakni yang menghitungnya.<sup>71</sup>

Dari ayat diatas terdapat kata **حَاسِبِينَ** yang artinya perhitungan. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, dengan data yang objektif dan akurat. Maka tidak ada seorangpun yang dirugikan walaupun itu sedikit, sehingga tidak ada seorang hamba yang amal kebbaikanya dikurangi atau kejahatannya dlebih-lebihkan, sekalipun hanya seberat biji sawi pasti Allah mendatangkan pahala untuk perbuatan baik dan hukuman untuk

<sup>71</sup> Tafsir Kemenag

perbuatan jahat. Dimana hanya Allah sebagai pembuat perhitungan. Dalam perhitungan tersebut ayat ini menggunakan konsep statistika inferensial yaitu menganalisis data berupa perhitungan amal perbuatan, maka dapat disimpulkan konsep statistika yang ada pada ayat tersebut adalah tentang **menganalisis data**.

15. Q.S Asy-Syu'ara juz 19 ayat 113

تَشْعُرُونَ لَوْ رَّبِّي عَلَىٰ إِلَّا حِسَابُهُمْ إِنَّ

Artinya:

*“Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.”*

Menurut Tafsir Jalalain tidak lain perhitungan amal perbuatan mereka hanyalah kepada Rabbku maka dia akan membalasnya kepada mereka (kalau kalian menyadari) jika kalian mengetahui hal tersebut niscaya kalian tidak akan mencelanya<sup>72</sup>.

Pada ayat diatas terdapat kata **حِسَابُهُمْ** yang berasal dari kata *hisab* yang artinya perhitungan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan membalas sesuai dengan amal perbuatan. Perhitungan amal perbuatan mereka hanyalah Allah yang menentukan. Dalam menentukan perhitungan amal perbuatan tersebut ayat ini menggunakan konsep statistika tentang **analisis data**.

16. Q.S Al-A'raaf juz 8 ayat 8-9

فَأُولَٰئِكَ مَوَازِينُهُ خَفَّتْ وَمَنْ (8) الْمَفْلُحُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ مَوَازِينُهُ تَقَلَّتْ فَمَنْ الْحَقُّ يَوْمَئِذٍ وَالْوَرُونَ  
يَظْلَمُونَ بِآيَاتِنَا كَانُوا بِمَا أَنْفُسُهُمْ حَسِرُوا الَّذِينَ

Artinya;

*“Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung. dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami”*

<sup>72</sup> Tafsir Jalalain

Menurut tafsir Kemenag RI Timbangan yang tidak kita ketahui secara hakiki bagaimana bentuk dan sifatnya, pada hari itu menjadi ukuran kebenaran. Ihwal timbangan ini merupakan perkara gaib; kita wajib mengimaninya dan hanya Allah yang tahu hakikatnya. Maka barang siapa berat timbangan kebaikan-nya karena banyak melakukan kebaikan, mereka itulah orang yang beruntung. Mereka akan masuk surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya.<sup>73</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa akan ada timbangan di hari kiamat dimana timbangan itu berupa amal perbuatan (data) kita di dunia. Barang siapa berat timbangan kebaikan-nya karena banyak melakukan kebaikan, mereka itulah orang yang beruntung. Mereka akan masuk surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Seseorang masuk surga sebagai hipotesis nol dengan kriteria keputusan hipotesis diterima jika timbangan kebbaikanya berat. Dan sebaliknya seseorang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kritria hipotesis ditolak jika timbangan kebbaikanya tidak berat (ringan). Kesimpulan akhir bahwa surga dan neraka merupakan penilaian akhir suatu peristiwa dimana surga sebagai hipotesis yang diterima dan meraka menjadi hipotesis yang ditolak. Untuk menentukan dimana orang-orang akan ditempatkan di akhirat nanti, di surga atau neraka ayat ini menggunakan konsep statistika yaitu **penarikan kesimpulan**.

17. Q.S Al-Mu'minun juz 18 ayat 102-103

الْمُفْلِحُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ مَوَازِينُهُ تَوَلَّتْ فَمَنْ

Artinya:

102. *“Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.”*

خَالِدُونَ جَهَنَّمَ فِي أَنْفُسِهِمْ خَسِرُوا الَّذِينَ فَأُولَئِكَ مَوَازِينُهُ خَفَّتْ وَمَنْ

Artinya:

<sup>73</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya....

103. “Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam.”

Menurut tafsir Kemenag RI ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang berat timbangan amal kebajikannya yaitu orang-orang yang beriman dan banyak beramal saleh di dunia, adalah orang-orang yang beruntung dan berbahagia. Dan orang-orang yang ringan timbangannya itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, karena gagal meraih keberuntungan dan membuat mereka kekal di neraka jahanam.<sup>74</sup>

Dijelaskan pada ayat diatas bahwa dihadapan Allah setiap individu akan diperiksa dan ditimbang amalnya, maka barang siapa berat timbangan kebajikannya mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan sebaliknya barang siapa ringan timbangan kebajikannya maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri karena gagal meraih keberuntungan dan membuat mereka kekal didalam neraka jahanam. Seseorang masuk surga sebagai hipotesis nol dengan kriteria keputusan hipotesis diterima jika timbangan kebajikannya berat. Dan sebaliknya seseorang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kriteria hipotesis ditolak jika timbangan kebajikannya tidak berat (ringan). Kesimpulan akhir bahwa surga dan neraka merupakan penilaian akhir suatu peristiwa dimana surga sebagai hipotesis yang diterima dan neraka menjadi hipotesis yang ditolak. Untuk menentukan dimana orang-orang akan ditempatkan di akhirat nanti, di surga atau neraka ayat ini menggunakan konsep statistika yaitu **penarikan kesimpulan**.

18. Q.S Al-Qori’ah juz 30 ayat 6-9

مَوَازِينُهُ تَقْلُتُ مَنْ فَاَمَّا

Artinya:

6. “Siapa yang berat timbangan (kebajikan)-nya”

رَاضِيَةً عَيْشَةٍ فِيْ فَهَو

<sup>74</sup> Tafsir Kemenag RI

Artinya:

7. “Dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan.”

مَوَازِينُهُ خَفَّتْ مَنْ وَأَمَّا

Artinya:

8. “Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya,”

هَٰوِيَّةً فَأَمَّهُ

Artinya:

9. “tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah.”

Menurut Tafsir Kemenag pada tersebut dijelaskan bahwa apabila seseorang mendapati timbangan yang berat (kebaikanya), maka dia akan mendapatkan kehidupan yang memuaskan. Dan Adapun orang yang ringan timbanganya artinya amal buruknya lebih berat daripada amal kebaikannya. Maka tempat kembalinya yaitu tempat tinggalnya adalah neraka Haawiyah.<sup>75</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dihadapan Allah setiap individu akan diperiksa dan ditimbang amalnya, maka barang siapa berat timbangan kebaikanya merekaberada dalam kehidupan yang menyenangkan. Dan sebaliknya barang siapa ringan timbangan kebaikanya maka tempat kembalinya adalah neraka *Hawiyah*. Seseorang masuk surga sebagai hipotesis nol dengan kriteria keputusan hipotesis diterima jika timbangan kebaikanya berat. Dan sebaliknya seseorang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kritria hipotesis ditolak jika timbangan kebaikanya tidak berat (ringan). Kesimpulan akhir bahwa surga dan neraka merupakan penilaian akhir suatu peristiwa dimana surga sebagai hipotesis yang diterima dan meraka menjadi hipotesis yang ditolak. Untuk menentukan dimana orang-orang akan ditempatkan di akhirat nanti, di surga atau neraka ayat ini menggunakan konsep statistika yaitu **penarikan kesimpulan**.

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, ...

## B. Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ayat akan disusun berdasarkan konsep statistiknya. Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat 23 ayat yang memuat konsep statistika didalamnya. Yaitu ada 5 ayat yang termasuk dalam statistika deskriptif dan 21 ayat yang termasuk dalam statistika inferensia, dan ada 1 ayat yang bisa dikaitkan dengan keduanya.

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.<sup>76</sup> Konsep statistika deskriptif tentang mean dalam Al-Qur'an telah ditemukan satu ayat yaitu pada Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 13. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Allah tidak memandang harta, tahta, harkat, martabat, jabatan, kaya, miskin dan apapun itu. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Penyamaraan manusia di mata Allah SWT tersebutlah yang merupakan konsep statistika deskriptif tentang mean. Dimana manusia sama rata derajatnya di mata Allah SWT.

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.<sup>77</sup> Konsep statistika deskriptif tentang median ada 4 yaitu Q.S Al-Maidah ayat 8, Q.S Hud ayat 85 dan Q.S Asy-Syu'ara ayat 181 dan 182. Dikedua ayat tersebut terdapat kata بِالْقِسْطِ ۖ yang berarti Adil. Pada kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menyempurnakan timbangan yakni tidak mengurangi hak-hak orang lain wajib memiliki kejujuran apalagi dalam berdagang. Tidak boleh curang

<sup>76</sup> Sugiyono. *Statistika untuk penelitian...*

<sup>77</sup> Ibid. hlm 48

dalam melakukan timbangan, artinya tidak boleh berat sebelah yaitu harus seimbang. Dalam hal itu untuk menentukan keseimbangan tersebut ayat ini menggunakan konsep statistika deskriptif tentang ukuran letak median atau nilai tengah.

Modus atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.<sup>78</sup> Dalam Al-Qur'an Ayat-ayat yang memuat konsep statistika tentang modus ada 2 yaitu Q.S Al-Kahfi juz 15 ayat 49 dan Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 12.

Konsep statistika yang ada dalam ayat tersebut adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami. Q.S Al-Kahfi juz 15 ayat 49 Ayat tersebut menerangkan bahwa semua kebaikan dan keburukan yang dikerjakan oleh setiap manusia di dunia akan dicatat, tidak tertinggal sedikitpun. Untuk menentukan mana yang lebih banyak kebaikan atau keburukan, ayat ini menggunakan konsep statistika deskriptif yaitu modus (nilai yang sering muncul). Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 12 menerangkan bahwa Allah memerintahkan untuk menjauhi prasangka, karena Sebagian dari prasangka itu dosa. Dalam penentuan prasangka pada ayat ini menggunakan konsep statistika deskriptif yaitu modus. Modus adalah nilai yang sering muncul. Kebanyakan manusia lebih sering berprasangka buruk dari pada berprasangka baik. Maka dapat disimpulkan biasanya konsep statistika pada ayat ini adalah statistika deskriptif tentang modus.

Pengumpulan data yaitu pencatatan peristiwa.<sup>79</sup> Konsep statistika dalam Al-Qur'an ada 6 ayat yaitu Q.S Al-Kahfi juz 15 ayat 49, Q.S Az-Zukhruf juz 25 ayat 80, Q.S Al-Jastiyah juz 25 ayat 29, Q.S Qof juz 26 ayat 17, Q.S Al-Qomar juz 27 ayat 52, Q.S Al-Mujadalah juz 28 ayat 6. Pada ayat-ayat tersebut terdapat kata mencatat. Berdasarkan konsep statistika "mencatat" merupakan sebuah proses pengumpulan data (amal perbuatan)

---

<sup>78</sup> Sugiyono. 2017. Hlm 47

<sup>79</sup> Kholifah, Nur ...

dalam Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan konsep statistika pada ayat-ayat tersebut adalah statistika tentang pengumpulan data.

Menyajikan data (buku data) merupakan kegiatan menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data yang dimaksud dalam sebuah teks naratif dan dalam bentuk table atau grafik.<sup>80</sup> Konsep statistika dalam Al-Qur'an tentang menyajikan data ada 2 yaitu Q.S Al-Muthoffifin juz 30 ayat 7 dan 18.

Pada ayat 7 dijelaskan bahwa Allah melarang keras kita untuk berbuat curang, sesungguhnya Allah telah mencatat segala amal keburukan di dalam *sijjin*. Buku catatan orang-orang yang durhaka kepada Allah akan disimpan di *سجّين* yaitu kitab yang tertulis. Didalamnya tercatat kejahatan dan kecurangan manusia. Catatan-catatan yang sudah menjadi buku inilah yang akan dijadikan takaran untuk menghisab mereka. Berdasarkan hal tersebut konsep statistika pada ayat ini adalah statistika tentang menyajikan data (buku amal) berupa *sijjin*.

Pada ayat 18 dijelaskan bahwa orang kafir keadaannya tidaklah sama dengan orang mukmin, semuanya telah tercatat di *عَلَّيْن*. buku catatan orang-orang yang berbakti kepada Allah akan disimpan di *عَلَّيْن* yaitu kitab yang tertulis. Didalamnya tercatat kebaikan manusia. Buku catatan inilah yang akan dijadikan takaran untuk menghisab mereka. Buku catatan itulah yang dimaksud dengan penyajian data. Konsep statistika tentang penyajian data dalam ayat di atas adalah berupa buku catatan tersebut.

Menganalisis data (*hizab/mizan*) proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>81</sup> Metode analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan metode statistik diantaranya: 1) metode deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan adanya. 2) metode inferensial yaitu analisis yang menggunakan rumus

---

<sup>80</sup> Prasetya, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. 2022. Umsu press. Hlm 29

<sup>81</sup> Prasetya, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek...* Hlm 140



tertentu, dimana hasil perhitungan tersebut menjadi dasar dalam menggeneralisasi dan mengambil keputusan.<sup>82</sup> Konsep statistika tentang menganalisis data dalam Al-Qur'an ada 3 yaitu Q.S Al-Anbiya juz 18 ayat 47 Q.S Asy-Syu'ara juz 19 ayat 113.

Dalam surat Al-Anbiya ayat 47 terdapat kata حَاسِبِينَ yang artinya perhitungan. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, dengan data yang objektif dan akurat. Maka tidak ada seorangpun yang dirugikan walaupun itu sedikit, sehingga tidak ada seorang hamba yang amal kebajikan dikurangi atau kejahatannya dilebih-lebihkan, sekalipun hanya seberat biji sawi pasti Allah mendatangkan pahala untuk perbuatan baik dan hukuman untuk perbuatan jahat. Dimana hanya Allah sebagai pembuat perhitungan. Dalam perhitungan tersebut ayat ini menggunakan konsep statistika inferensial yaitu menganalisis data berupa perhitungan amal perbuatan, maka dapat disimpulkan konsep statistika yang ada pada ayat tersebut adalah tentang menganalisis data.

Dalam surat Asy-Syu'ara ayat 113 Pada ayat tersebut terdapat kata حِسَابُهُمْ yang berasal dari kata *hisab* yang artinya perhitungan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan membalas sesuai dengan amal perbuatan. Perhitungan amal perbuatan mereka hanyalah Allah yang menentukan. Dalam menentukan perhitungan amal perbuatan tersebut ayat ini menggunakan konsep statistika tentang analisis data yaitu *hisab/mizan*.

Menarik kesimpulan (surga/neraka) menurut KBBI adalah penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.<sup>83</sup> Jika dalam proses pengujian terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis, maka hipotesis itu diterima. Dalam konsep statistika tentang penarikan kesimpulan ada 8 yaitu Q.S Al-A'raaf juz 8 ayat 8-9, Q.S Al-Mu'minun juz 18 ayat 102-103 dan Q.S Al-Qori'ah juz 30 ayat 6-9. Ayat-ayat tersebut

---

<sup>82</sup> Prasetia, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek...* Hlm 140-141

<sup>83</sup> KBBI

adalah ayat-ayat yang membahas dimana hambanya akan di tempatkan diakhirat kelak.

Pada surat Al-A'raaf ayat 8 dan 9 ayat tersebut menjelaskan bahwa akan ada timbangan di hari kiamat dimana timbangan itu berupa amal perbuatan (data) kita di dunia. Barang siapa berat timbangan kebaikannya karena banyak melakukan kebaikan, mereka itulah orang yang beruntung. Mereka akan masuk surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Seseorang masuk surga sebagai hipotesis nol dengan kriteria keputusan hipotesis diterima jika timbangan kebaikannya berat. Dan sebaliknya seseorang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kriteria hipotesis ditolak jika timbangan kebaikannya tidak berat (ringan). Kesimpulan akhir bahwa surga dan neraka merupakan penilaian akhir suatu peristiwa dimana surga sebagai hipotesis yang diterima dan neraka menjadi hipotesis yang ditolak. Untuk menentukan dimana orang-orang akan ditempatkan di akhirat nanti, di surga atau neraka ayat ini menggunakan konsep statistika yaitu penarikan kesimpulan.

Pada surat Al-Mu'minun ayat 102-103 dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dihadapan Allah setiap individu akan diperiksa dan ditimbang amalnya, maka barang siapa berat timbangan kebaikannya mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan sebaliknya barang siapa ringan timbangan kebaikannya maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri karena gagal meraih keberuntungan dan membuat mereka kekal didalam neraka jahanam. Seseorang masuk surga sebagai hipotesis nol dengan kriteria keputusan hipotesis diterima jika timbangan kebaikannya berat. Dan sebaliknya seseorang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kriteria hipotesis ditolak jika timbangan kebaikannya tidak berat (ringan). Kesimpulan akhir bahwa surga dan neraka merupakan penilaian akhir suatu peristiwa dimana surga sebagai hipotesis yang diterima dan neraka menjadi hipotesis yang ditolak. Untuk menentukan dimana orang-orang akan ditempatkan di akhirat nanti, di surga atau neraka ayat ini menggunakan konsep statistika yaitu penarikan kesimpulan.

Pada surat Al-Qori'ah ayat 6-9 dijelaskan bahwa dihadapan Allah setiap individu akan diperiksa dan ditimbang amalnya, maka barang siapa berat timbangan kebbaikanya merekaberada dalam kehidupan yang menyenangkan. Dan sebaliknya barang siapa ringan timbangan kebbaikanya maka tempat kembalinya adalah neraka *Hawiyah*. Seseorang masuk surga sebagai hipotesis nol dengan kriteria keputusan hipotesis diterima jika timbangan kebbaikanya berat. Dan sebaliknya seseorang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kritria hipotesis ditolak jika timbangan kebbaikanya tidak berat (ringan). Kesimpulan akhir bahwa surga dan neraka merupakan penilaian akhir suatu peristiwa dimana surga sebagai hipotesis yang diterima dan meraka menjadi hipotesis yang ditolak. Untuk menentukan dimana orang-orang akan ditempatkan di akhirat nanti, di surga atau neraka ayat ini menggunakan konsep statistika inferensial yaitu penarikan kesimpulan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan serangkaian analisis pada Al-Qur'an, ternyata penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdussakir dan diperoleh kesimpulan bahwa konsep-konsep statistika pada Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mean terdapat pada Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 13
2. Median terdapat pada Q.S Hud juz 12 ayat 85 dan Q.S Asy-Syu'ara juz 25 ayat 181 dan 182.
3. Modus terdapat pada Q.S Al-Kahfi juz 15 ayat 49, Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 12.
4. Mengumpulkan data (mencatat) terdapat pada Q.S Al-Kahfi juz 15 ayat 49, Q.S Az-Zukhruf juz 25 ayat 80, Q.S Al-Jastiyah juz 25 ayat 29, Q.S Qof juz 26 ayat 17, Q.S Al-Qomar juz 27 ayat 52, Q.S Al-Mujadalah juz 28 ayat 6
5. Menyajikan data (buku amal) terdapat pada Q.S Al-Muthoffin juz 30 ayat 7 dan 18.
6. Menganalisis data (hizab/mizan) terdapat pada Al-Anbiya juz 18 ayat 47 Q.S Asy-Syu'ara juz 19 ayat 113, Q.S Al-Hujurat juz 26 ayat 12
7. Menarik kesimpulan (surga/neraka) terdapat pada Q.S Al-A'raaf juz 8 ayat 8-9

#### **B. Saran**

1. Penelitian ini hanya sebatas mengkaji materi statistika saja, maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat berkembang untuk mengkaji atau menelaah konsep-konsep materi matematika lainnya dalam Al-Qur'an atau bisa memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini agar lebih spesifik.
2. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menyuruh umat islam untuk mempelajari statistika jadi hilangkanlah anggapan bahwa mempelajari statistika bukan merupakan ibadah. Statistika adalah ilmu, semua ilmu harus

dipelajari oleh umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

3. Kepada para pengkaji ilmu statistika diharapkan tidak melupakan Al-Qur'an yang diyakini sebagai sumber dasar semua ilmu. Begitu pula para pengkaji Al-Qur'an diharapkan tidak melupakan statistika sebagai salah satu ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. 2014. *Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nashr, A L. 375 H, *Tafsir as-Samarqandi al-Musamma bi Bahr al-'Ulum*, Bairut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993, hlm 54
- Al-Azami, M.M. (2005), *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm 13
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1971. *Mujamma'al Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah*. Madinah Al Munawwarah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad
- Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir per kata*. 2011. Kementerian Agama RI. Bandung: CV Insan Kamil.
- Bek, S. A. 1345 H. *Terjemah Khulasoh Nurul Yaqin fi Sirah Sayyid Al-Mursalin* Jilid:3. Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan. Hlm 1
- Huda, M & Mutia. 2017. "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam". *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 2, No. 2
- Ilfiani, F.2021. Skripsi "Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa". Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Khotimah, T. "Pengelompokan Surat Dalam Al-Qur'an Menggunakan Algoritma K-Means". *Jurnal Simetris*, Vol 5 No 1.2014. hlm 83
- Maarif, S. 2015. "Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*. Vol 4, No.2,
- Huda, M & Mutia. 2017. "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, hlm. 182
- Mutijah. 2018. "Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, hlm. 54
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, A.F. 2017. "Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah". *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1

- Nu'man, M. 2016. "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 2.
- Oktrigana Wirian, 2017, "Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah SAW", Jurnal Pendidikan, Vol 2 No. 2, hlm 121
- Robiha, A.N. 2020. Skripsi "*Konsep Pembelajaran Aljabar Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rijali, A. 2018." *Analisis Data Kualitatif*". UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33
- Prasetia, Indra. 2022. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. Umsu press. Hlm 140-141
- Safriadi, S. Dkk. 2015. *Strategi Pembinaan Religiusitas Anak dalam Keluarga*. Takkamul, 4(2), hlm 1-11
- Saihu. 2018. "*Modernisasi Pendidikan Islam*". Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Volume 1, Nomer.1. hlm 1-33.
- Salman Harun, Mutiara. 1999. *Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu), hlm. 153
- Sampayya, Abah S. A. 2007. *Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Republika
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 321
- Sutikno & Ratnaningsih, D. J. 2019. *Metode statistik 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wahyuningrum, S. R. & Muhlis, A. 2020. *Statistika Pendidikan* (Rev.Ed), CV. Jakad Media Publishing. Hlm 14
- Soimah, W. & Fitriana, E. 2020. "*Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an*." Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. Vol. 2

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
 www.uinmaslu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. No. B.1976/Un.17/FTIK.JTMA/PP.00.9/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**" Konsep Statistika dalam Al Qur'an "**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Aisyah Nurjanah  
 NIM : 1817407076  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : Tadris/TMA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Mei 2022

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi Tadris Matematika

Dr. Hj. Ifada Nofikasari, S.Si.,M.Pd  
 NIP. 198311102006042003

Penguji

Dr. Hj. Ifada Nofikasari, S.Si.,M.Pd  
 NIP. 198311102006042003

**Gambar 1 Surat Keterangan Seminar Proposal**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinpsu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

**No. B-2296/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah Nurjanah  
 NIM : 1817407076  
 Prodi : TMA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **Lulus** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022  
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.




Purwokerto, 24 Juni 2022  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
 Dr. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001

**Gambar 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6664/IV/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**


MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B


Diberikan Kepada:

**SITI AISYAH NURJANAH**  
**NIM: 1817407076**

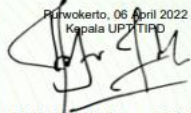
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 11 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 06 April 2022  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP.19801215 200501 1 003

**Gambar 3 Sertifikat Aplikom**





**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 48A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12662/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	:	<b>SITI AISYAH NURJANAH</b>
<b>NIM</b>	:	<b>1817407076</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	:	<b>75</b>
<b># Tartil</b>	:	<b>76</b>
<b># Imla'</b>	:	<b>78</b>
<b># Praktek</b>	:	<b>80</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	:	<b>74</b>



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

Gambar 4 Sertifikat Bahasa



**Gambar 5 Sertifikat KKN**



**Gambar 6 Sertifikat PPL**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### i. Identitas Diri

1. Nama : Siti Aisyah Nurjanah
2. NIM : 1817407076
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 11 November 1999
4. Alamat Rumah : jl. Maesosuro Rt 05/01 Desa Karang Turi, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Kismoro alias Muchamad Syaiful Huda
6. Nama Ibu : Kartiwen

### ii. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri Karang Turi 03, 2011
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 06 Kroya, 2014
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Tanbihul Ghofilin Bawang, 2017
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

### iii. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Paskibraka
3. Komunitas Sigma
4. HMPS Tadris Matematika

Purwokerto, 3 Oktober 2022



Siti Aisyah Nurjanah